

ANALISIS JUMLAH PENDUDUK, PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN

Aakif Muzakki Dwi Zulna¹, Eni Setyowati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: aakifmuzakki66@gmail.com¹, es241@ums.ac.id²

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah kritis karena mempengaruhi kualitas eksistensi manusia. Upaya penanggulangan kemiskinan dilakukan agar masyarakat dapat hidup lebih baik. Tujuan dari kajian ini diharapkan dapat meneliti dampak dari Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Angka Kemiskinan Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan regresi data panel yang menggabungkan data *cross section* dan *time series* dengan data tahun 2016-2020 dan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terpilih. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur terbukti tidak berhubungan dengan jumlah penduduk, akan tetapi secara signifikan berkorelasi dengan pendapatan domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia.

Kata Kunci : Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Data Panel.

Abstract

Poverty is a critical problem because it affects the quality of human existence. Efforts to reduce poverty are carried out so that people can live better. The purpose of this study is expected to be to examine the impact of the Gross Regional (GRDP), and the Human Development Index on the Poverty Rate of East Java Province in 2016-2020. This study utilizes a panel data regression approach that combines cross section and time series data with 2016-2020 data and a Fixed Effect Model (FEM) as the selected model. The results of the study showed that the poverty rate in East Java Province was proven to be unrelated to population, but was significantly correlated with gross regional domestic income and human development index.

Keywords : Poverty, Population, Unemployment Rate, Human Development Index, Panel Data.

A. PENDAHULUAN

Untuk mencapai visi dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, kompetitif, berteknologi canggih, dan makmur di Negara Federasi Republik Indonesia,

pembangunan di Indonesia merupakan sarana yang dapat meningkatkan negara dalam jangka panjang. Konsekuensinya, laju penurunan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan merupakan salah satu ukuran utama keberhasilan pertumbuhan suatu negara. Keberhasilan dalam menurunkan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan merupakan kriteria penting untuk memilih pendekatan atau perangkat pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu tolak ukur terpenting untuk memilih pilar pertumbuhan suatu negara adalah kemampuan mereka untuk mengurangi penderitaan orang miskin. Kemiskinan telah menjadi bahan diskusi dan kontroversi di beberapa forum nasional dan internasional, meskipun faktanya telah ada selama berabad-abad. Temuan menunjukkan bahwa kemajuan belum mampu mengurangi meningkatnya kemiskinan global, terutama di negara-negara termiskin di dunia. Ketika seseorang atau tidak ada cukup uang dalam organisasi untuk menyediakan standar hidup yang adil bagi para anggotanya, mereka kurang mampu (Wahyu Azizah & Kusuma, 2018). Kemiskinan adalah masalah yang dapat mempengaruhi setiap elemen keberadaan manusia, namun kehadirannya sering diabaikan oleh mereka yang terkena dampaknya. Kemiskinan adalah realitas dalam kehidupan sehari-hari orang-orang yang dikategorikan miskin, karena mereka melihat dan mempraktekkan cara hidup mereka sendiri dalam konteks keberadaan mereka. Meskipun mereka belum tentu sadar bahwa mereka hidup dalam kemiskinan, mereka akan menyadarinya ketika membandingkan kehidupan mereka dengan mereka yang lebih baik secara finansial. Kesadaran seseorang akan adanya kemiskinan tidak hanya bersumber dari pandangan dan pengalamannya, tetapi juga dari berita yang diberikan oleh teman atau individu lain, serta dari informasi yang tercakup dalam berbagai bentuk informasi. Dengan demikian melaksanakan pembangunan untuk mencapai kemakmuran rakyat melalui pembangunan ekonomi memecahkan berbagai masalah sosial dan pembangunan, seperti pengangguran dan kemiskinan (Lendentariang, Engka, & Tolosang, 2019).

Indonesia adalah negara berkembang, sebagian besar tantangannya terkait dengan kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang rumit dan sulit, dan karena itu penanganannya telah menjadi prioritas pembangunan.. Sejauh ini, pemerintah Indonesia telah melaksanakan sejumlah proyek pengentasan kemiskinan. Ada dua strategi yang dapat digunakan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Yang pertama adalah melindungi keluarga dan kelompok miskin dan menyelesaikan kesulitan dalam berbagai arah. Langkah kedua adalah beri mereka keterampilan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan proyek pencegahan dan pengendalian kemiskinan yang baru. Untuk mewujudkan nilai-nilai bangsa, yaitu mewujudkan masyarakat miskin yang adil

dan makmur, maka diperlukan pengentasan kemiskinan (Ferezegia, 2018). Dalam hal kerentanan ekonomi, Indonesia termasuk dalam kelompok negara yang sangat rentan. Sebagian besar penduduk Indonesia masih berada di atas garis kemiskinan. Akibat guncangan ekonomi, jumlah rumah tangga miskin baru bisa tumbuh secara dramatis. Ukuran kemiskinan nasional yang dihasilkan Badan Pusat Statistik berdasarkan metode pengeluaran konsumen sebagai kebutuhan dasar terlalu rendah, sehingga hanya sedikit penduduk yang tergolong miskin (Septiadi & Nursan, 2020). Permasalahan kemiskinan lebih sering terjadi di karenakan masih banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Orang kesulitan memenuhi kebutuhan karena pengangguran, sehingga angka kemiskinan selalu ada. Keadaan kemiskinan di suatu wilayah merupakan gambaran tingkat kemakmuran penduduknya. Semakin besar proporsi penduduk kurang mampu di suatu wilayah, maka semakin sedikit kemakmurannya, dan sebaliknya, jika makin kecil persentase penduduk kurang mampu, maka kemakmuran penduduknya akan semakin besar. Ketersediaan data yang benar merupakan faktor penting dalam keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Ketika data yang diperlukan sudah ada, pemerintah dapat membuat pilihan untuk menyelesaikan suatu masalah. Pemerintah dapat mengkaji angka kemiskinan dari tahun ke tahun untuk melihat apakah naik, turun, atau tetap konsisten.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan ide pemenuhan kebutuhan dasar untuk mengetahui seberapa buruk kemiskinan itu (pendekatan kebutuhan dasar). Kemiskinan dilihat menderita karena sumber keuangan yang tidak mencukupi untuk menutupi bahkan kebutuhan yang paling mendasar, seperti makanan dan tempat tinggal. Jadi, “penduduk miskin” adalah mereka yang pengeluaran bulannya lebih rendah dari ambang batas kemiskinan federal (BPS, 2020). Sebagai akibat dari prinsip ini, teknik pengentasan kemiskinan yang dominan menggunakan sistem peningkatan pendapatan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin. Berbeda dengan komponen lain, seperti pengaruh budaya, tindakan ekonomi merupakan prioritas tertinggi dan tujuan utama pengentasan kemiskinan. Profil kemiskinan memuat informasi yang sama pentingnya dengan masalah kemiskinan. Data kemiskinan sangat diperlukan untuk merumuskan strategi penanganan masalah kemiskinan. Dengan demikian, inisiatif pemberdayaan masyarakat kurang mampu dapat lebih efisien, efektif, dan tepat sasaran.

Provinsi Jawa Timur mempunyai kapasitas ekonomi yang kuat. Ketersediaan beberapa sumber daya alam dari berbagai industri, antara lain pertanian, perkebunan, dan sungai. Sumber daya manusia dan kapasitas pengolahan merupakan kekuatan pendorong pertumbuhan dan

kemakmuran di provinsi Jawa Timur. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang sangat besar, tempat-tempat yang jauh masih tertinggal dalam hal pembangunan, yang merupakan penyebab mendasar dari memburuknya kesejahteraan masyarakat, daerah yang belum berkembang, dan produktivitas yang rendah. Karena masyarakat di daerah yang jauh masih memiliki sikap dan praktik yang tidak produktif akibat rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya prospek ekonomi di daerah, maka nilai ketimpangan di banyak kabupaten masih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2016-2020. Dan penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) secara simultan mempengaruhi kemiskinan/kota di Jawa Timur. Seperti penelitian sebelumnya oleh Aulia Nur Azizah.

B. METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan di Provinsi Jawa Timur dan menggunakan data observasi dari tahun 2016 hingga 2020 yang mencakup seluruh wilayah dan kota. Data independen dan dependen yang meliputi kemiskinan, jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dari data panel (Murialti, 2020). Yang dimana menggabungkan data *time series* 2016-2020 dari seluruh kota/kabupaten provinsi Jawa Timur sebagai data *cross-sectional*. Dengan persamaan model berikut:

$$TKim_t = \beta_0 + \beta_1JP_{it} + \beta_2PDRB_{it} + \beta_3IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Tkim = Tingkat Kemiskinan

JP = Jumlah Penduduk

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

β_0 = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel bebas ε = Komponen eror

i = Kabupaten/kota

t = Waktu/tahun

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Tabel 1 menampilkan estimasi model dengan teknik *Pooled Least Squares (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* dari regresi data panel.

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	1.212,747	1.492,113	1.858,518
Log (JP)	52,00637	-0,402319	7,906773
PDRB	0,000111	-0,000475	0,0000228
Log(IPM)	-424,4366	-317,0570	-434,4151
R^2	0,762758	0,9949094	0,417996
<i>Adjusted R²</i>	0,758932	0,993536	0,408609
F-Stat	199,3366	727,2035	44,52851
Prob.F Stat	0,000000	0,000000	0,000000

Pemilihan Model Estimasi Terbaik

Dalam memilih model pendugaan yang optimum dipakai uji Chow dan uji Hausman.

a. Uji Chow

Tabel 2 Hasil Estimasi Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	183,439903	(37,149)	0,0000

b. Formulasi Hipotesis

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_A : *Fixed Effeect Model (FEM)*

a. Memilih tingkat signifikansi (α) = 5%

b. Membatasi kriteria pengujian

H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$

c. Kesimpulan

H_0 ditolak karena nilai p untuk F (0,0000) lebih kecil atau sama dengan α (0,05). Maka, model yang sangat optimal untuk dipakai adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji Hausman

Ketika mengestimasi data panel, uji Hausman dipakai guna menilai apakah FEM atau

REM lebih tepat. Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengolahan Uji Hausman.

Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq.Statistic	Chi-sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	80,519068	3	0,0000

a. Formula Hipotesis

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_A : *Fixed Effect Model (FEM)*

1) Memilih tingkat signifikansi (α) = 5%

2) Membatasi kriteria pengujian

H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$

b. Kesimpulan

H_0 ditolak karena nilai p untuk F (0,0000) lebih kecil atau sama dengan α (0,05).

Akibatnya, *Fixed Effect Model* adalah pilihan optimal (FEM)

Tabel 4 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*

2	$\hat{TKIM}_{it} = 1.492,113 - 0,402319 \text{ Log}(JP)_{it} - 0,000475 \text{ PDRB}_{it} - 317,0570 \text{ Log}(IPM)_{it}$		
3		(0,8896)	(0,0000)*
	(0,0000)*		
4	$R^2 = 0,994904$; $DW = 1,801075$; $F\text{-statistic} = 727,2035$; $Prob. F = 0,000000$		
5	Keterangan:		
6	*Signifikan pada $\alpha = 0,01$		
7	**Signifikan pada $\alpha = 0,05$		
8	***Signifikan pada $\alpha = 0,10$		
9	Angka yang diapit tanda kurung adalah nilai t-statistik probabilitas		

3. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Dengan menggunakan uji-t, ditentukan jika tiap-tiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen, mengingat semua faktor lain dianggap konstan. Uji signifikansi parsial guna model ekonometrika pertama H_0 dalam kajian ini adalah $\beta_{1,2,3} = 0$, atau, $\text{Log}(JP)$, PDRB , dan $\text{Log}(IPM)$ TKIM tidak terpengaruh. Akan tetapi, H_A , menunjukkan bahwa $\beta_{1,2,3} > 0$, atau $\text{Log}(JP)$, PDRB , dan $\text{Log}(IPM)$ TKIM tidak berpengaruh. H_0 jika probabilitas t-statistik $> \alpha$ maka tidak ditolak dan H_0 jika probabilitas t-statistik $\leq \alpha$. maka ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Variabel	Probabilitas t-statistik	Kriteria	Kesimpulan
Log(JP)	0,8896	>0,10	Tidak Signifikan
PDRB	0,0000	$\leq 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
Log(IPM)	0,0000	$\leq 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Tabel 5 menunjukkan, probabilitas t-statistik PDRB adalah 0,0000 ($\leq 0,01$) dan probabilitas t-statistik Log(IPM) adalah 0,0000 ($\leq 0,01$), menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau PDRB dan Log(IPM) berdampak terhadap TKIM (Angka Kemiskinan di Jawa Timur). Sedangkan Log(JP) sebesar 0.8896 (>0.10), maka H_0 tidak ditolak dan Log(JP) tidak memiliki pengaruh pada TKIM (Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur). Akibatnya, PDRB dan Log(HDI) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (TKIM), sedangkan Log(JP) tidak berpengaruh (TKIM).

4. Uji Signifikansi Simultan

Uji F, atau uji signifikansi simultan, menentukan kepentingan relatif dari semua pengaruh potensial pada variabel dependen pada waktu yang sama. Uji F untuk $H_0 \beta_1 =$

$\beta_2 = \beta_3 = 0$ alternatifnya, faktor independen tidak berpengaruh besar terhadap variabel

dependen. H_A menyatakan $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ atau faktor independen berdampak pada variabel dependen. H_0 tidak diberhentikan jika, probabilitas F-statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas F-statistik $\leq \alpha$.

Tabel 4 menunjukkan, nilai probabilitas F-statistik adalah 0,0000 ($<0,01$), menunjukkan bahwa H_0 ditolak; dengan demikian, Log(JP), PDRB, dan Log(IPM) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (TKIM).

5. Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan prediktabilitas atau kualitas model yang dihitung. Model ekonometrika pertama ditampilkan pada Tabel 4.4, di mana R^2 dari model estimasi, *Fixed Effect Model* (FEM), teramati sebesar 0,994904. Dengan demikian, 99,49 persen perbedaan perubahan angka kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur (TKIM) dapat dipertanggungjawabkan oleh variasi Log(JP), PDRB, dan Log (IPM). Sedangkan sisanya sebesar 0,51 persen dijelaskan oleh fluktuasi faktor lain diluar model.

6. Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Tabel 5 menampilkan hasil uji signifikansi parsial pada model ekonometrika yang menunjukkan bahwa PDRB dan Log (IPM) memiliki pengaruh yang besar terhadap angka

kemiskinan di provinsi dan kota (TKIM) Jawa Timur. Diungkapkan pula bahwa Log(JP) tidak berpengaruh pada angka kemiskinan di Kabupaten/Kota (TKIM) Jatim.

Karena pola hubungan logaritmik-linier antara TKIM dan PDRB memiliki nilai regresi sebesar 0,000475, maka peningkatan PDRB sebesar satu juta akan menyebabkan penurunan Angka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur (TKIM) sebesar 0,0475%. Angka Kemiskinan Kabupaten/Kota (TKIM) Jawa Timur akan naik sebesar 0,0475 poin persentase jika PDRB turun sebesar 1 juta.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan koefisien regresi sebesar 317,0570 dengan *patern* korelasi logaritmik antara TKIM dengan IPM, sehingga jika IPM naik 1 persen maka Angka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur (TKIM) akan turun sebesar 317,0570 persen, dan apabila IPM turun 1 persen, maka Angka Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur (TKIM) akan naik sebesar 317,0570 persen.

7. Interpretasi Ekonomi

a. Pengaruh Jumlah Penduduk (JP) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (TKIM).

Hasil uji validitas dampak model ekonometrika (uji t) bukti bahwa pertumbuhan populasi Jawa Timur tidak banyak berdampak pada tingkat kemiskinan daerah (TKIM). Karena penduduk usia kerja cenderung tersebar secara lebih merata, inilah yang terjadi. Bagian yang lebih besar dari populasi terdiri dari mereka yang bekerja, mencari pekerjaan, atau berniat memulai bisnis, oleh karena itu ada kumpulan besar pekerja yang siap berkontribusi pada ekspansi ekonomi. Karena akan ada lebih banyak individu dalam tahun-tahun kerja mereka, lebih banyak bisnis mungkin dapat mempekerjakan karyawan (Bagus, Alfianto, Istiyani, & Priyono, 2019).

b. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (TKIM)

Hasil uji validitas dampak model ekonometrika (uji t) menunjukkan dampak PDRB pada angka kemiskinan kabupaten dan kota (TKIM) Jawa Timur. Hasil kajian ini mengungkapkan bahwa masyarakat dengan tingkat kerugian yang tinggi memiliki bagian pertumbuhan ekonomi yang tidak proporsional dan menentukan arahnya. Jika kemajuan ekonomi suatu daerah tidak

diikuti dengan pemerataan, maka daerah tersebut akan mengalami ketimpangan ekonomi (Andhykha, Handayani, & Woyanti, 2018).

c. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (TKIM)

Hasil uji validitas dampak model ekonometrika (uji t) menunjukkan bahwa ada korelasi antara IPM dan taraf kemiskinan di Kotamadya (TKIM) Jawa Timur. Keadaan ini menegaskan bahwa temuan penelitian ini konsisten dengan hipotesis kerja, dan juga konsisten dengan temuan dari penelitian lain (Azizah & Asiyah, 2022) yang menyatakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap nilai pendidikan masih harus ditingkatkan. menaikkan standar karena orang-orang terpelajar adalah salah satu aset masyarakat yang paling berharga.

Tabel 6 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (TKIM)

	Kabupaten_Kota	Effect	Konstanta
1	Pacitan	-66.47910	1.425,6339
2	Ponorogo	-41.28369	1.450,82931
3	Trenggalek	-55.21938	1.436,89362
4	Tulungagung	-41.00083	1.451,11217
5	Blitar	-18.51534	1.473,59766
6	Kediri	60.34836	1.552,4566
7	Malang	159.2698	1.651,3828
8	Lumajang	-47.57325	1.444,53975
9	Jember	114.9960	1.607,109
10	Banyuwangi	16.27677	1.508,38977
11	Bondowoso	-44.89697	1.447,21603
12	Situbondo	-67.07426	1.425,03874
13	Probolinggo	71.39853	1.563,51153
14	Pasuruan	50.74173	1.542,85473
15	Sidoarjo	91.26478	1.583,37778
16	Mojokerto	11.90915	1.503,41615
17	Jombang	6.199192	1.498,31219
18	Nganjuk	-1.724106	1.490,38889
19	Madiun	-50.43412	1.441,67888
20	Magetan	-55.53999	1.436,57301
21	Ngawi	-10.09856	1.482,01444
22	Bojonegoro	49.75316	1.541,86616
23	Tuban	54.93570	1.547,0487
24	Lamongan	47.31297	1.539,42597
25	Gresik	88.35570	1.580,4687

26	Bangkalan	34.35756	1.526,47056
27	Sampang	39.70850	1.531,8215
28	Pamekasan	-25.01466	1.467,09834
29	Sumenep	64.37271	1.556,48571
30	Kota Kediri	-45.74493	1.446,36807
31	Kota Blitar	-94.52316	1.397,58984
32	Kota Malang	-33.79389	1.458,31911
33	Kota Probolinggo	-107.6746	1.384,4384
34	Kota Pasuruan	-102.7951	1.389,3179
35	Kota Mojokerto	-99.63683	1.392,47617
36	Kota Madiun	-83.16400	1.408,949
37	Kota Surabaya	236.1091	1.728,2221
38	Kota Batu	-105.1230	1.386,99

D. KESIMPULAN

Kota Probolinggo memiliki konstanta terendah dengan nilai konstanta 1.384,4384 yang menyatakan bahwa memiliki taraf kemiskinan terendah daripada kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Timur, sedangkan Kota Surabaya memiliki konstanta tertinggi dengan nilai konstanta 1.728,2221 yang menunjukkan bahwa memiliki tingkat kemiskinan tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhykha, Ridho, Handayani, Herniwati Retno, & Woyanti, Neni. (2018). Analisis Pengaruh Pdrb, Tingkat Pengangguran, Dan Ipm Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123. <https://doi.org/10.24856/Mem.V33i2.671>
- Atina Titania, N., & Dan E. Setyowati. (2022). Determinan Tingkat Kemiskinan Di Karesidenan Madiun Dengan Data Panel. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(1), 89–99. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Azizah, Aulia Nur, & Asiyah, Binti Nur. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *I(12)*, 2697–2718.
- Bagus, Dwi, Alfianto, Mei, Istiyani, Nanik, & Priyono, Teguh Hadi. (2019). (*Case Studies In 10 Counties With The Highest Poverty Levels*). *Vi(1)*, 85–90.
- Darma, B. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020. *Citra Ekonomi*, 02(1).

- Ferezegia, Debrina Vita. (2018). Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6. Diambil Dari <Http://Journal.Vokasi.Ui.Ac.Id/Index.Php/Jsht/Article/Download/6/1>
- Lendentariang, Deysy, Engka, Daisy S. M., & Tolosang, Krest D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkalilmiah Efisiensi*, 19.
- Murialti, Neng. (2020). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 10(2). <Https://Doi.Org/10.37859/Jae.V10i2.2344>.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). *Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Di Provinsi Diy Tahun 2011- 2015*. 2(1), 42–52.
- Putri, L. R. (2020). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta Lucky Riana Putri*. 21, 43–49.
- Septiadi, Dudi, & Nursan, Muhammad. (2020). Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian. *Jurnal Hexagro*, 04(1), 1–14.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <Https://Doi.Org/10.36982/Jig.V9i2.543>
- Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Asean-4 (Studi Pada 4 Negara Asean). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 107–119
- Triani, M., & Triani, M. (N.D.). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Indonesia*.
- Wahyu Azizah, Elda, & Kusuma, Hendra. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 167–180.